

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian adalah merupakan suatu sistematis dalam usaha menemukan jawaban-jawaban ilmiah terhadap suatu masalah dengan tujuan eksploratif, pengembangan, menguji kebenaran suatu pengetahuan. Didalam sebuah penelitian perlu adanya metode penelitian dalam prosesnya. Secara bahasa metode memiliki arti cara, sedangkan logos adalah ilmu. Kualitatif memiliki makna kualitas. Secara metodologi penelitian kualitatif merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian postpositivisme untuk meneliti objek yang alamiah.¹ Metode penelitian adalah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang akan di kembangkan serta dapat dibuktikan untuk memahami dan memecahkan masalah.² Metode penelitian merupakan sebuah sistematis yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dan proses identifikasi dan penjelasan fenomena yang sedang diteliti.³

Peneliti akan memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Meliputi desain dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

A. Desain dan Pendekatan Penelitian

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus adalah merupakan penelitian yang dilakukan dengan berfokus pada suatu kasus yang perlu dilakukan pengamatan serta analisis secara cermat dan tuntas. Penelitian jenis ini memerlukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor terkait kasus tersebut sehingga akhirnya akan memperoleh kesimpulan yang akurat.⁴

Sebagaimana desain studi kasus yang dijelaskan oleh *Robert K. Yin*. Menurut pendapatnya desain dalam penelitian studi kasus

¹ Saliyo, 2021. *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 1.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

³ Gumilar Rusliwa Somantri, memahami metode kualitatif, *Makara sosial human behavior studies Asia*, 9, No. 2 (2005): 57-65.

⁴ Asep Achmmad Muhlisian, “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Hasil Terjemahan Indonesia-Jepang dalam Karya Ilmiah Mahasiswa”, *Journal Of Japanese Language Education & Linguistics*, 2 No.2 (2018), 262.

terbagi menjadi empat bagian.⁵ Pertama yaitu, desain *embedded (multiple unit) analysis*. Dalam desain ini peneliti dapat memfokuskan pada perbedaan sub unit yang memfokuskan pada kesatuan fenomena yang spesifik. Kedua, desain *holistic (single unit) analysis*. Desain ini berdasarkan atas analisis pendekatan sistematis pada fenomena yang diteliti. Ketiga, desain penelitian studi kasus tunggal (*single case design*). Menurut Yin desain ini harus dilakukan pada penelitian untuk kasus-kasus yang *ekstrem* atau kasus yang bukan biasa-biasa saja.

Desain ini juga dilakukan pada situasi yang tersedia dan desain ini digunakan dengan model *longitudinal*. Keempat, yaitu desain multi kasus (*multiple case design*). Desain ini relevan dengan melakukan tes pada kesimpulan. Desain ini menghindari variasi yang tidak berhubungan dan berkaitan dengan penghindaran gambar yang luas pada fenomena yang kompleks.⁶

Peneliti memilih salah satu dari keempat desain dalam metode penelitian studi kasus yaitu memilih metode desain *embedded (multiple unit) analysis*. Studi kasus ini yang mencakup lebih dari satu unit analisis dan memfokuskan pada salah satu fenomena. Hal ini terjadi apabila di dalam kasus tunggal, dan perhatian diberikan kepada satu atau beberapa sub-sub unit analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan sebuah kasus kecemasan karir masa depan santri pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Kecamatan Jekulo, Kudus. Kasus tersebut memiliki keterikatan dengan masalah maraknya pengangguran dan banyaknya kecemasan dalam mencari kerja.

Penelitian dengan desain *embedded (multiple unit) analysis* memiliki unit analisis lebih dari satu yang dilandasi dari kajian hasil teori. Penggunaan desain *embedded* lebih dari satu unit analisis ini disebabkan oleh tujuan penelitian kasus tersebut ingin menjelaskan hubungan secara komprehensif setiap bagian dari kasus-kasus secara lebih mendalam.⁷

2. Langkah-langkah Implementasi Penelitian Studi Kasus

Metode studi kasus memiliki keunggulan tersendiri dalam fenomena dan memiliki cakupan yang luas untuk diteliti.

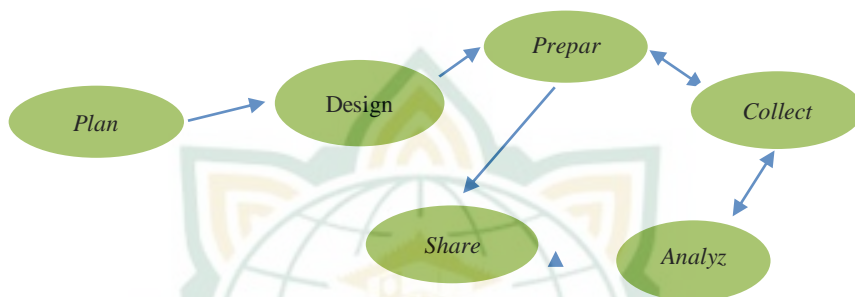
⁵ Saliyo, *Ragam Desain Metode Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 94.

⁶ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 94-95.

⁷ S. Arifianto, *Implementasi Metode Penelitian “Studi kasus dengan pendekatan kualitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 18.

Fenomena yang diteliti memiliki kaitan dengan kehidupan yang nyata dan pada setiap situasi penelitian memiliki teknik yang berbeda. Untuk melakukan penelitian metode studi kasus ada beberapa Langkah yang perlu disiapkan oleh peneliti sendiri.⁸

Gambar 3.1. Kerangka Kerja Penelitian Studi Kasus



Apabila melihat kerangka kerja penelitian studi kasus dapat dipahami bahwa seorang peneliti perlu membuat Langkah-langkah kerja penelitian studi kasus sebagai berikut:

a. Plan

Dalam tahapan penelitian ini peneliti membuat perencanaan dengan mengadakan observasi secara langsung untuk mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan kunjungan lapangan terhadap latar penelitian, mencari informasi dan data tentang implementasi melaksanakan shalat dhuha dalam mengatasi kecemasan karir masa depan satri. Kemudian peneliti melakukan pencarian literatur buku dan referensi yang mendukung penelitian tersebut. Peneliti kemudian melakukan penyusunan meliputi garis besar metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

b. Design

Dalam tahapan penelitian design ini, peneliti menentukan desain yang akan digunakan sebagai metode pelaksanaan penelitian. Adapun desain yang digunakan peneliti yaitu desain *embedded (multiple unit) analysis* yaitu studi kasus yang mencakup lebih dari satu unit analisis yang memfokuskan pada satu fenomena tertentu.

⁸ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Ilmu-Ilmu Sosial*, 92

c. *Prepare Collect and Analyze*

Tahapan selanjutnya yaitu peneliti mempersiapkan Teknik pengumpulan data dan analisis data. Dari kedua tahapan tersebut memiliki keterkaitan dengan desain yang dipakai. Sebagaimana yang data studi kasus yang yang diperoleh dari berbagai teknik seperti teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah peneliti menentukan teknik pengumpulan data setelah itu data diolah dan selanjutnya yaitu melakukan analisis data.

Ada tiga langkah yang peneliti lakukan untuk melakukan analisis data yaitu: *Describing experience* (Menggambarkan pengalaman), *Describing meaning* (Menggambarkan makna), *Focus of analysis* (fokus penelitian pada analisis).⁹

d. *Share*

Langkah terakhir dalam kegiatan penelitian ini adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian adalah merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban kegiatan penelitian yang di tuangkan dalam Bahasa tulisan untuk kegiatan-kegiatan umum dan sosial.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan sebuah latar alamiah dengan cara menafsirkan kejadian fenomena-fenomena yang terjadi dengan melibatkan metode yang ada. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dalam memperoleh hasilnya tidak melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif yang lain, melainkan melalui pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan. Jenis pendekatan penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman pada masalah-masalah sosial yang mengacu pada kehidupan realitas atau *natural setting* yang kompleks dan rinci.¹⁰

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan objek suatu penelitian agar dapat dimaknai. Penggambaran yang dimaksudkan bisa diwujudkan memotret objek, mengilustrasikan sebuah peristiwa, melakukan interaksi sosial agar dapat menarasikan secara verbal maupun non verbal suatu penelitian.

⁹ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 98.

¹⁰ Albi Anggito, & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9.

Penggambaran ini bertujuan untuk mengungkapkan serta menjelaskan fenomena kejadian yang terjadi, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk menjelaskan fenomena yang terjadi diperlukan adanya data yang rinci, detail, dan sistematis, agar dapat menghindari kesalahan pemahaman dan kesalahan interpretasi. Makna dari dibalik fenomena itu dapat diungkapkan apabila peneliti mampu menyelam di balik apa yang telah ditampilkan dan diungkapkan dengan melakukan wawancara yang mendalam dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.¹¹

Semua data tersebut dapat disimpulkan untuk menghasilkan penjelasan terhadap masalah yang dipaparkan dalam bentuk narasi penjelasan yang bagus. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode studi kasus secara langsung terjun kelapangan agar mendapatkan data-data yang konkrit tentang implementasi melaksanakan shalat dhuha dalam mengatasi kecemasan karir masa depan yang di ambil studi kasus santri pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Kecamatan Jekulo, Kudus.

B. Setting Penelitian

Setting atau lokasi penelitian ditentukan setelah dilakukannya Observasi (Pra Observasi). Mengingat penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif maka penelitian langsung dilaksanakan di lapangan. Sehingga peneliti merujuk langsung ke lokasi yang dijadikan objek yaitu pondok pesantren Al-Mawaddah Honggosoco RT.6/RW.1, Kecamatan Jekulo, Kudus. Pondok pesantren ini juga dikenal dengan sebutan pesantren entrepreneur Al-Mawaddah.

Penelitian ini dilakukan pada sebuah pembiasaan shalat dhuha santri pondok pesantren Al-Mawaddah dalam mengatasi kecemasan karir masa depan. Pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Kudus merupakan salah satu pesantren di Indonesia yang telah fokus mengembangkan tiga aspek yaitu: intelektual spiritualitas, entrepreneur dan leadership.¹² Pemilihan lokasi penelitian ini berangkat dari pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah berhasil memberdayakan santri pada khususnya dan masyarakat kudus pada umumnya dengan Agro juga Eduwisata pertanian dan peternakan yang di kembangkan.

¹¹ I Wayan Suwendra, *Metodologi penelitian kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, kebudayaan, keagamaan*, (Bandung: NilaChakra, 2018), 3.

¹² Budi, *Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus*.Laduni.id di akses pada 11 Oktober 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah merupakan orang-orang yang berperan aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti dan sudah cukup lama menjalani berbagai aktivitas contohnya yang peneliti ambil yaitu implementasi melaksanakan shalat dhuha dalam mengatasi kecemasan karir masa depan tersebut. Dalam penentuan proses penelitian subjek yang akan diteliti, peneliti mengacu kepada pengambilan sampel sumber data atau *sampling*, yaitu merupakan teknik pengambilan data dengan melakukan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan yang dimaksud adalah informasi-informasi yang dianggap paling mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan untuk penelitian.¹³ Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah santri pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco. Akan tetapi tidak lepas dari bimbingan dan arahan pimpinan, ustad, pengurus, santri pondok pesantren Al-Mawaddah untuk melengkapi penelitian dan data yang diperlukan.

D. Sumber Data

Sumber data mengarah kepada asal data penelitian yang di dapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung.¹⁴ Supaya penelitiannya berkualitas dalam penelitian kualitatif maka data yang dikumpulkan harus lengkap. Data primer adalah data yang berbentuk verbal diperoleh dari ucapan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku seseorang yang melakukan penelitian sebagai subjek dan dapat dipercaya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, film, foto-foto, rekaman, video, benda-benda, dan data lainnya untuk melengkapi data-data primer.¹⁵ Sumber data yang paling utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, dan tindakan (sebuah hasil wawancara maupun pengamatan langsung peneliti ke lapangan) sumber data lainnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.¹⁶

Sumber data sebuah penelitian kualitatif merupakan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang di cermati oleh peneliti, benda atau objek yang diamati harus sampai detailnya supaya dapat ditangkap makna di dalamnya. Menurut teori penelitian kualitatif,

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 217.

¹⁴ Wahid Murni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 8.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 22.

¹⁶ Lexy J, Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), 157.

agar peneliti memiliki data yang berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder.¹⁷ Adapun sumber data-data utamanya adalah sebagai berikut ini:

1. Data primer, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer bisa juga dimaknai sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Data primer dapat diperoleh dengan cara peneliti mengumpulkan secara langsung sumber-sumber pertama individu maupun kelompok tertentu. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data ini antara lain adalah dengan cara wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi.¹⁸ Peneliti menggunakan sumber data primer guna mendapatkan data melalui observasi secara langsung serta melakukan pencatatan terhadap dan melakukan pengamatan terhadap Implementasi melaksanakan shalat dhuha dalam mengatasi kecemasan karir masa depan santri. Peneliti mengambil data primer dengan wawancara mendalam kepada pengasuh pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco, pengurus pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah dan santri pelaku shalat dhuha di pondok entrepreneur Al-Mawaddah. Dari hasil data-data yang dilakukan dengan pengasuh pondok pesantren, Pengurus, dan Santri bermanfaat sebagai sebuah informasi penting atau orang-orang yang berpengaruh dan dianggap tahu baik secara langsung maupun tidak langsung dan nantinya akan digunakan sebagai bukti kebenaran dalam penelitian ini.
2. Data sekunder adalah merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi.¹⁹ mencakup hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian, observasi dan dokumentasi ketika melakukan penelitian, hasil kegiatan tersebut digunakan untuk memperoleh data-data tentang implementasi melaksanakan shalat dhuha untuk mengatasi kecemasan karir masa depan santri pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Kecamatan Jekulo, Kudus.

¹⁷ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

¹⁸ Pinton Setya Mustafa Dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: UIN Malang, 2020), 28.

¹⁹ Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus:Media Ilmu Press, 2017), 98.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis untuk melakukan penelitian, karena tujuan diadakannya suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data-data implementasi melaksanakan shalat dhuha untuk mengatasi kecemasan karir masa depan di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco. Pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan berhadapan secara langsung (*face to face*) dengan subjek penelitian.

Berdasarkan perkembangan teknologi maka wawancara juga dapat dilakukan dengan menggunakan alat komunikasi, *video call*, *whatsapp*, atau alat lainnya. Cara yang kedua dalam pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan FGD (*Focus Group Discussion*) cara ini peneliti mengundang informan yang dianggap tahu tentang permasalahan penelitian untuk berdiskusi tema penelitian yang sedang diteliti. Ketiga yaitu pengumpulan data menggunakan cara observasi.²⁰ Tanpa peneliti mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak dapat menemukan data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan.²¹

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara sistematis berkomunikasi langsung dengan individu yang menjadi informan atau responden penelitian. proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara secara mendalam yaitu suatu proses menggali informasi yang lengkap dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka langsung antara pewawancara (peneliti) dengan responden (orang yang diwawancarai). Dalam melakukan penggalian data wawancara terbagi menjadi tiga kategori yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak struktur.²²

Peneliti dalam teknik ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*Semi Structured Interviews*) dan masuk ke dalam kategori *In Depth Interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur karena bisa memberikan

²⁰ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10-16.

²¹ Endang, Widi Winarti, *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan R & D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 158-158.

²² Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12.

pertanyaan-pertanyaan tambahan sesuai situasi dan kondisi ketika peneliti sedang melakukan penggalan data yang dibutuhkan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan mengeksplorasi dan mampu menemukan permasalahan secara terbuka dengan memberikan kesempatan kepada narasumber untuk memberikan ide dan pendapat mereka.

Berikut ini adalah orang-orang yang akan dijadikan informan adalah:

- a. KH. Sofiyani Hadi, Lc. M.A selaku pengasuh pondok entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Kecamatan Jekulo, Kudus. Wawancara bertujuan untuk menggali data bagaimana latar belakang pengasuh pondok pesantren membiasakan shalat dhuha untuk diterapkan kepada santri sebagai dorongan supaya tidak cemas dalam karir masa depan.
- b. Pengurus pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah. Wawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pengurus pondok untuk senantiasa mengingatkan santri entrepreneur dalam menjalankan shalat dhuha untuk mengatasi kecemasan masa depan.
- c. Santri yang melaksanakan shalat dhuha, wawancara bertujuan untuk mengetahui kecemasan santri pondok pesantren entrepreneur Al-mawaddah dalam menggapai masa depan, dan perasaannya ketika sudah melaksanakan shalat dhuha
- d. Masyarakat sekitar pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah. Wawancara bertujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang pondok pesantren dan skill santri di mata masyarakat.

2. Teknik Observasi

Dalam suatu penelitian, metode observasi akan digambarkan sebagai metode yang dipergunakan dalam mengamati dan mendeskripsikan tingkah laku objek. Observasi sendiri adalah cara mengumpulkan informasi dan data yang relevan dengan mengamati, mendengarkan, menyaksikan, merekam hasil pengamatan dengan catatan atau alat bantu lainnya.²³ Untuk melakukan pengambilan data penelitian kualitatif melalui observasi ada tiga cara yaitu pertama dengan cara *written description* mendeskripsikan dalam bentuk catatan, yang kedua

²³ Fandy, *Pengertian Metode Observasi dan Contohnya*. Gramedia.com di akses pada 20 oktober 2022. Pada pukul 20:41.

observasi dengan cara merekam untuk menemukan data yang menarik dan unik, ketiga dengan *photographs and artifact* mengambil gambar kegiatan dengan waktu tertentu.²⁴ Seperti yang dikatakan *patton* bahwa observasi adalah merupakan metode yang sifatnya akurat dan spesifik untuk mengumpulkan data dan mencari informasi-informasi mengenai segala kegiatan yang dijadikan objek kajian penelitian.

Ada banyak alasan kenapa peneliti menggunakan observasi atau pengamatan sebagai teknik pengumpulan data penelitian ini. Pertama karena pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua pengamatan sangat memungkinkan peneliti mengamati aktifitas-aktifitas sehari-hari objek penelitian, karakteristik fisik, situasi sosial dan perasaan pada waktu tertentu yang menjadi sebuah bagian dari situasi tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses penelitian sudah berlalu, seperti halnya dilakukan pengumpulan data gambar-gambar, tulisan-tulisan, karya monumental dari seseorang. Data dokumen termasuk sumber data jenis sekunder dan dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan yaitu sejarah berdirinya pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah, letak geografis pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah, visi dan misi pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah, keadaan ustadz/ustadzah dan santri pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah, yang terakhir yaitu kegiatan-kegiatan di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah.

F. Pengambilan Sampling Informan

Penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling. Teknik sampling adalah cara untuk pengambilan sampel data. Dalam pengambilan keputusan teknik sampel ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu ukuran sampel (*sample size*), *sample representatif*, akses peneliti *sample*, dan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian. Ada dua jenis strategi dalam pengambilan sampel atau teknik sampling dalam sebuah penelitian, yaitu: *Probability sample* dan *non probability sample*.

²⁴ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 14-15.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

Probability sample dapat diartikan bahwa semua anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat dipilih sebagai sampel. Teknik sampel ini meliputi *sample random sampling* (*sample random sampling*), *sample sistematis* (*systematic sampling*), *sample stratifikasi* (*stratified sampling*), *sample klaster* (*cluster sampling*), *sample bertingkat* (*stage sampling*), dan sampel yang beragam tahapan (*multiphase sampling*). Sedangkan *non probability* sampel diartikan bahwa tidak semua anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.²⁶

Dalam teknik sampling ini ada beberapa sampling meliputi *sampling sistematis*, *quota sampling*, *aksi dental*, *purposive sampling*, *jenuh dan snowball sampling*.²⁷ Pemilihan subjek yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah merupakan teknik penentuan sebuah sampel dengan pertimbangan tertentu atau melalui seleksi khusus.²⁸ Pertimbangan yang diambil tersebut meliputi sampel yang diambil dianggap memiliki pengetahuan yang luas mengenai kasus yang diteliti oleh peneliti ini.

Hal tersebut mampu memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek yang diteliti dengan situasi sosial secara mendalam dan akurat. Dalam penelitian ini ada empat sampel di pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah yang menurut peneliti mampu menjawab permasalahan-permasalahan sedang diteliti.

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif bertujuan untuk menyatakan bahwa temuan data bisa dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan data antara yang diperoleh, dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Untuk pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap hasil, dilakukan saat semua data terkumpul, tujuannya yaitu untuk mendapatkan data yang valid dan objektif dalam memeriksa keabsahan data pada penelitian ini. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan penelitian, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check*.²⁹

²⁶ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 17.

²⁷ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, 95.

²⁸ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 56.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, 175.

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah dengan kembali ke lapangan, mengadakan wawancara, pengamatan pada sumber data yang telah ditentukan maupun sumber data yang baru di dapat, agar mendapatkan informasi-informasi data tambahan dan menelaah kembali hasil penelitian. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan hasil dalam pengumpulan data yang diteliti. Dalam hal ini keikutsertaan peneliti tidak hanya dalam waktu yang singkat saja, akan tetapi perlu adanya perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Supaya memungkinkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data-data yang dikumpulkan peneliti.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan kegiatan untuk melakukan pengamatan secara lebih cermat, lebih teliti, lebih disiplin, dan berkesinambungan dengan cara membaca lebih banyak literatur pada buku-buku, hasil penelitian, dan dokumen-dokumen yang sesuai dengan penelitian Implementasi melaksanakan shalat dhuha untuk mengatasi kecemasan karir masa depan santri pondok pesantren entrepreneur Al-Mawaddah Honggosoco Kecamatan Jekulo, Kudus.

Ketekunan pada pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari pada penelitian. Jadi kalau perpanjangan penelitian menyediakan ruang lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman penelitian.³⁰

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengumpulan data dan pengecekan data menggunakan perspektif atau cara lain yang dilakukan peneliti. Triangulasi juga dapat dipahami sebagai cara pengambilan data dengan menggunakan dua metode atau lebih dalam penelitian kualitatif.³¹ Berikut ini adalah merupakan tiga metode triangulasi yang sering digunakan yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Metode untuk menguji kredibilitas data dan memerlukan adanya pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber pengetahuan penelitian.

³⁰ Lexy J. Moleong, 327-30.

³¹ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 37.

b. Triangulasi Teknik

Metode untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik (teori) yang berbeda karena adanya beberapa pilihan teori untuk menjelaskan suatu masalah.

c. Triangulasi Waktu

Time Triangulation merupakan salah satu pertimbangan ketika peneliti mendapat kejagan atau stabilitas data.³² Melakukan pengecekan data di waktu yang berbeda perlu dilakukan karena dikhawatirkan ada data yang diperoleh pada suatu waktu akan berbeda hasilnya apabila dilakukan pada waktu yang berbeda, oleh karena itu diperlukan adanya pengecekan data berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian data.³³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi waktu karena peneliti mengecek data yang diperoleh dengan berulang-ulang di waktu yang berbeda, peneliti ingin memastikan bahwasannya data yang diperoleh sudah benar-benar sesuai.

4. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan hasil penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data. Apabila data yang diperoleh sudah disepakati oleh sumber data dalam penelitian tersebut dan sudah valid sehingga data-datanya kredibel atau dipercaya.³⁴

Member check atau pengecekan ulang oleh sumber hal ini dilakukan agar tidak ada kekeliruan sekecil apapun dan tidak ada kesalahan dalam melakukan penyusunan data penelitian. Pengecekan ulang atau *member check* juga bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh peneliti adalah data yang unik, menarik dan bukan data plagiat dari peneliti sebelumnya.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian studi kasus pada dasarnya memiliki perbedaan dengan penelitian kualitatif yang umumnya dilakukan. Studi kasus memiliki varian-varian yang harus dipahami secara

³² Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 38-39.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 274.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 275.

keseluruhan oleh seorang peneliti. Ketelitian analisis dan kejelian melakukan analisis berdasarkan karakteristik studi kasus merupakan bagian tersendiri. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, pada analisis data ini meliputi kegiatan mengatur analisis data, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, memiliki peran penting dalam membuat kesimpulan penelitian.

Analisis data kualitatif menurut *Bogdan & Biklen* adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu-kesatuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari data dan menemukan pola penelitian, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari setelahnya, dan yang terakhir adalah memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain melalui laporan penelitian.³⁵ Ada tiga langkah yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data melalui analisis studi kasus penelitian kualitatif.

1. Tahap *describing experience* (menggambarkan pengalaman)

Pada tahap yang pertama ini yaitu peneliti perlu melakukan kreasi-kreasi pertanyaan wawancara. Setelah semua penyusunan pertanyaan matang, langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara dan menarasikannya atau membuat transkrip wawancara penelitian tersebut. Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti tersebut akan menunjukkan makna ataupun pengalaman ketika melakukan interview dengan narasumber (informan).

Wawancara yang dilakukan peneliti sebaiknya menggunakan teknik wawancara terstruktur, untuk meminimalisir atau mencegah supaya tidak ada data yang ketinggalan, hilang, dalam menggali permasalahan ini. Langkah selanjutnya untuk menggambarkan pengalaman penggalan data adalah dengan membuat peta pengalaman atau *mapping experience*.

Dalam tahap analisis penelitian ini, peneliti menyusun pertanyaan wawancara mengenai implementasi melaksanakan shalat dhuha dalam mengurangi kecemasan karir masa depan. Tujuannya untuk menggali permasalahannya dan menghasilkan makna pengalaman ketika melakukan wawancara dengan narasumber atau informan.

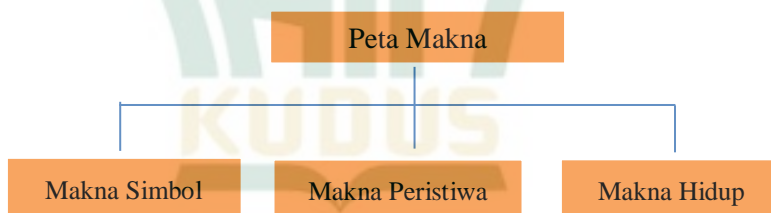
³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

2. Tahap *describing meaning* (menggambarkan makna)

Tahap ini peneliti melakukan penelitian studi kasus lebih banyak membaca literature, keterkaitan pertanyaan penelitian dan metode dihubungkan dengan kerangka kerja filosofis. Pengalaman yang fokus pada penelitian ini tergantung pada kekayaan literature yang dimiliki peneliti. Peneliti yang memiliki kekayaan wawasan akan menjadi lebih baik ketika melakukan penelitian. Kerja yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah menggambarkan atau melakukan kegiatan yang dapat menambah wawasan pengalaman dan menemukan makna yang terkandung didalamnya.³⁶

Pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi peneliti dalam melakukan pekerjaan penelitian adalah apa yang dipikirkan oleh subjek penelitian, apa yang dirasakan dan dikerjakan subjek penelitian untuk memahami makna pengalaman yang dialaminya. Sehingga dalam tahap *describing meaning* studi kasus memberikan gambaran dan makna apa yang dipikirkan, apa yang dikerjakan oleh subjek penelitian peneliti harus menggali lebih dalam tentang informasi yang ada di lapangan pada saat riset dan penelitian seorang peneliti harus memiliki literature dan wawasan yang baik. Berikut ini adalah gambaran makna penelitian studi kasus atau *describing meaning*

Gambar 3.2. Pemetaan Makna



Pada peta makna gambar di atas maka yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu mencermati makna simbol, makna peristiwa dan makna hidup yang melekat pada subjek penelitian.

³⁶ Saliyo, *Ragam desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 100.

3. Tahap Fokus Pada Analisis (*focus of the analysis*).

Generalisasi untuk penelitian studi kasus dibatasi oleh kasusnya itu sendiri atau pada tips studi kasus tertentu di tahap fokus analisis ini. Bagaimanapun perhatian yang diberikan dan kejernihan argumentasi sebagai teknik generalisasi pada penelitian studi kasus lebih fokus pada penggunaan teknik analisis. Untuk melakukan analisis, yang perlu dilakukan oleh peneliti ini tergantung pada hubungan data dengan proposisi menjelaskan kriteria pada ilmu-ilmu sosial yang sangat terbatas penggunaan metode kasus tersebut.³⁷



³⁷ Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-ilmu Sosial*, 102.